

# Kitab Daniel - Nomor Lima

## *Tujuh Puluh Tahun*

Jeff Pippenger

2023-11-29

Jehoiakim adalah yang pertama dari tiga raja terakhir Yehuda, dan ketika ia ditaklukkan oleh orang Babilonia, mulailah tujuh puluh tahun perbudakan bagi kerajaan selatan. Tujuh puluh tahun itu menandai lamanya masa pemerintahan Babilon, kerajaan pertama dalam nubuat Alkitab. Dalam Yesaya pasal dua puluh tiga, pelacur Tirus akan dilupakan selama tujuh puluh tahun yang bersifat simbolis, yang secara profetis diidentifikasi sebagai hari-hari seorang raja. Dalam nubuat Alkitab, seorang raja adalah sebuah kerajaan, dan hari-hari satu-satunya kerajaan dalam nubuat Alkitab yang berjumlah tujuh puluh tahun adalah Babilon.

Selama sejarah itu, pelacur dari Tirus, yang mewakili kepausan, akan dilupakan. Pada akhir tujuh puluh tahun simbolis, ia akan diingat kembali dan pergi melakukan percabulan dengan semua kerajaan di bumi. Percabulan rohani adalah hubungan yang tidak sah berupa penyatuan gereja dan negara. Pada akhir tujuh puluh tahun simbolis, kepausan akan menjalin hubungan dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang diwakili oleh semua raja, dengan siapa pelacur dari Tirus melakukan percabulan pada akhir tujuh puluh tahun simbolis itu. Kerajaan yang memerintah selama tujuh puluh tahun simbolis itu adalah Amerika Serikat, binatang dari bumi yang bertanduk dua.

Daniel pasal satu sampai lima menggariskan sejarah tujuh puluh tahun Babel, dan karena itu pasal-pasal tersebut mewakili sejarah kedua tanduk dari binatang dari bumi. Pasal empat dan lima mengidentifikasi raja pertama dan terakhir Babel, dan bersama-sama kedua pasal itu mengidentifikasi sejarah binatang dari bumi dan kedua tanduknya. Penghakiman atas kedua tanduk, dan atas binatang dari bumi itu sendiri, diwakili oleh penghakiman atas raja pertama dan raja terakhir. Penghakiman atas Nebukadnezar adalah pengasingan selama “tujuh kali”, sementara ia hidup seperti binatang liar selama dua ribu lima ratus dua puluh hari, makan rumput dan basah oleh embun. Penghakiman atas Belsyazar ditulis di dinding dan disetarakan dengan angka dua ribu lima ratus dua puluh, sehingga menandai bahwa penghakiman atas binatang dari bumi dan kedua tanduknya diwakili oleh “tujuh kali” dalam Imamat dua puluh enam. Hal ini didasarkan pada kesaksian dua raja, dan kedua saksi itu mewakili yang pertama dan yang terakhir.

“‘Tujuh kali’ adalah batu sandungan bagi Adventisme, dan karena itu tidak dapat diakui, sekalipun hal itu jelas-jelas ada di sana—bagi mereka yang ingin melihatnya. Itu adalah simbol penghakiman atas bangsa (Babel) yang berkuasa selama tujuh puluh tahun, dan simbol penghakiman atas kerajaan yang berkuasa selama tujuh puluh tahun simbolis. Ketika William Miller memaparkan pemahamannya tentang ‘tujuh kali’ dalam Imamat dua puluh enam, ia menggunakan dua ribu lima ratus dua puluh hari Nebukadnezar hidup sebagai binatang dalam Daniel pasal empat sebagai salah satu saksi nubuatan untuk meneguhkan ‘tujuh kali’ Imamat dua puluh enam. ‘Tujuh kali’ itu sekaligus batu dasar dan batu puncak dalam Zakharia pasal empat. Yesus, Saudari White, Yesaya,

dan Petrus mengidentifikasinya sebagai batu yang menjadi batu penjur. Itulah doktrin mahkota dalam nubuatan Alkitab, meskipun pada hakikatnya tidak terlihat oleh mereka yang mengaku sebagai para utusan malaikat ketiga.”

Saat kita mulai menelaah enam pasal pertama Kitab Daniel, penting untuk menyadari bahwa sejak awal “tujuh masa” telah dinyatakan. Ketika Yoyakim digulingkan oleh Babel, pembuangan selama tujuh puluh tahun pun dimulai. Kitab Tawarikh menjelaskan mengapa mereka dibuang selama tujuh puluh tahun.

Zedekia berumur dua puluh satu tahun ketika ia mulai memerintah, dan ia memerintah sebelas tahun di Yerusalem. Ia melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, Allahnya, dan tidak merendahkan diri di hadapan nabi Yeremia yang menyampaikan firman dari mulut TUHAN. Ia juga memberontak terhadap raja Nebukadnezar, yang telah menyuruh dia bersumpah demi Allah; tetapi ia mengeraskan tengkuknya dan mengeraskan hatinya untuk tidak berbalik kepada TUHAN, Allah Israel. Lagipula semua pemimpin para imam dan rakyat sangat melakukan pelanggaran, menuruti segala kekejian bangsa-bangsa kafir; mereka menajiskan rumah TUHAN yang telah dikuduskan-Nya di Yerusalem. TUHAN, Allah nenek moyang mereka, berulang-ulang mengirim kepada mereka para utusan-Nya, pagi-pagi benar Ia mengutus, karena Ia berbelaskasihan kepada umat-Nya dan kepada tempat kediaman-Nya. Tetapi mereka mengolok-olok utusan-utusan Allah, memandang rendah firman-Nya, dan mengejek nabi-nabi-Nya, sampai bangkit murka TUHAN terhadap umat-Nya, sehingga tidak ada lagi pemulihan. Maka Ia mendatangkan kepada mereka raja orang Kasdim, yang membunuh pemuda-pemuda mereka dengan pedang di rumah tempat kudus mereka; ia tidak berbelaskasihan kepada pemuda maupun gadis, orang tua maupun orang yang bongkok karena lanjut usia; Ia menyerahkan mereka semua ke dalam tangannya. Segala perkakas rumah Allah, yang besar dan yang kecil, serta harta benda rumah TUHAN, dan harta benda raja dan para pembesarnya, semuanya itu dibawanya ke Babel. Mereka membakar rumah Allah, merobohkan tembok Yerusalem, membakar semua istananya dengan api, dan memusnahkan segala perkakas indahnyanya. Dan orang-orang yang terluput dari pedang dibawanya ke Babel; di sana mereka menjadi hamba baginya dan bagi anak-anaknya sampai berkuasanya kerajaan Persia; untuk menggenapkan firman TUHAN yang diucapkan oleh mulut Yeremia, sampai tanah itu menikmati sabat-sabatnya: selama tanah itu menjadi sunyi ia merayakan sabat, sampai genap tujuh puluh tahun. Pada tahun pertama Koresh, raja Persia, supaya genaplah firman TUHAN yang diucapkan oleh mulut Yeremia, TUHAN menggerakkan hati Koresh, raja Persia, sehingga ia mengeluarkan suatu maklumat di seluruh kerajaannya dan menuliskannya pula, bunyinya: Beginilah titah Koresh, raja Persia: Segala kerajaan di bumi telah diberikan kepadaku oleh TUHAN, Allah semesta langit; dan Ia menugaskan aku untuk mendirikan bagi-Nya sebuah rumah di Yerusalem yang ada di Yehuda. Siapakah di antara kamu dari seluruh umat-Nya? TUHAN, Allahnya, menyertai dia, dan biarlah ia berangkat. 2 Tawarikh 36:11-23.

Tujuh puluh tahun dalam perbudakan itu dimaksudkan untuk menggenapi firman Yeremia, “sampai tanah itu menikmati sabat-sabatnya; selama ia tetap tandus, ia menunaikan sabat.” Hanya ada satu bagian dalam Firman Tuhan, selain ayat dalam Tawarikh yang sedang kita kutip, yang merujuk pada tanah yang “menikmati” sabat-sabatnya. Bagian itu terdapat dalam Imamat pasal dua

puluh lima dan dua puluh enam. Pasal dua puluh lima memberikan petunjuk tentang bagaimana membiarkan tanah menikmati perhentian sabatnya, dan pasal dua puluh enam menguraikan kutuk “tujuh kali lipat” jika petunjuk perjanjian itu tidak diikuti.

Nasib Jehoiakim menandai awal pembuangan, yang merupakan bagian dari apa yang Daniel sebut sebagai "kutuk" dan "sumpah" Musa dalam pasal sembilan. Daniel memahami kutuk "tujuh kali", sebab ia memberikan kesaksian dalam pasal sembilan bahwa melalui penelaahannya terhadap nubuat tujuh puluh tahun dari Yeremia, ia mengerti berapa tahun umat Allah akan diperbudak di Babel.

Pada tahun pertama pemerintahannya, aku, Daniel, mengerti melalui kitab-kitab jumlah tahun yang, sesuai dengan firman TUHAN kepada nabi Yeremia, harus digenapi mengenai keruntuhan Yerusalem, yaitu tujuh puluh tahun. Daniel 9:2.

Daniel memahami tujuh puluh tahun itu "dari kitab-kitab", bukan hanya Kitab Yeremia. Kitab lain yang ia pahami adalah tulisan-tulisan Musa, sebab dalam doanya ia menyatakan bahwa "kutuk" tujuh puluh tahun perbudakan itu adalah "sumpah" Musa. Kata dalam Daniel pasal sembilan, yang diterjemahkan sebagai "sumpah", adalah kata yang sama yang diterjemahkan sebagai "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam. Pembuangan Yehuda di Babel selama tujuh puluh tahun merupakan penggenapan dari kutuk "tujuh kali", terlepas dari apa pun yang mungkin diperdebatkan para teolog modern. Itu sejelas siang hari, tetapi hanya jika Anda bersedia melihatnya.

Dan TUHAN berfirman kepada Musa di gunung Sinai: Katakanlah kepada orang Israel dan sampaikan kepada mereka: Apabila kamu masuk ke negeri yang Kuberikan kepadamu, maka tanah itu harus merayakan suatu sabat bagi TUHAN. Enam tahun lamanya kamu harus menaburi ladangmu, dan enam tahun kamu harus memangkas kebun anggurmu dan mengumpulkan hasilnya; tetapi pada tahun yang ketujuh harus ada sabat, yakni perhentian bagi tanah itu, suatu sabat bagi TUHAN: janganlah kamu menaburi ladangmu atau memangkas kebun anggurmu. Apa yang tumbuh sendiri dari bekas panenmu janganlah kamu menuainya, dan buah anggur dari pokok anggurmu yang tidak dipangkas janganlah kamu memetikinya, sebab itu adalah tahun perhentian bagi tanah. Dan sabat tanah itu akan menjadi makanan bagimu: bagimu sendiri, bagi hambamu laki-laki, bagi hambamu perempuan, bagi pekerja upahanmu, dan bagi pendatang yang tinggal di antaramu; juga bagi ternakmu dan bagi binatang liar yang ada di tanahmu, seluruh hasilnya menjadi makanan. Dan kamu harus menghitung bagimu tujuh sabat tahun, tujuh kali tujuh tahun; sehingga jangka waktu tujuh sabat tahun itu bagimu ialah empat puluh sembilan tahun. Lalu pada hari kesepuluh bulan ketujuh kamu harus menyuruh meniup sangkakala Yobel; pada Hari Pendamaian kamu harus membunyikan sangkakala itu di seluruh tanahmu. Imamat 25:1-9.

Penting untuk memperhatikan bahwa dalam petunjuk tentang mengistirahatkan tanah, tujuh siklus yang masing-masing terdiri dari enam tahun mengerjakan tanah dan satu tahun mengistirahatkannya berlanjut sampai tahun keempat puluh sembilan, ketika harus ada Yobel yang menandai penggenapan tujuh siklus tujuh tahun. Hal penting yang perlu dilihat ialah bahwa peniupan sangkakala Yobel harus berlangsung pada Hari Pendamaian; dengan demikian, ketika

Hari Pendamaian antitipikal dimulai pada 22 Oktober 1844, sangkakala Yobel yang mewakili siklus “tujuh kali” harus ditiup saat itu. “Tujuh kali” yang dimulai ketika Manasye dibawa ke Babilon pada 677 SM melambangkan dua ribu lima ratus dua puluh tahun yang berakhir pada Hari Pendamaian antitipikal. Keterkaitan ini hanya akan terlewat oleh mereka yang tidak mau melihat. Siklus “tujuh kali” terhubung dengan dua ribu tiga ratus tahun.

Penting juga untuk melihat bahwa di dalam ketentuan perjanjian pada sembilan ayat pertama Imamat 25 terdapat gambaran yang paling mendalam tentang prinsip hari-untuk-tahun dalam Firman Tuhan. Sajian dongeng yang para teolog hidangkan untuk membuat kawan domba tetap mabuk dengan anggur Babel adalah bahwa penghakiman "tujuh kali" dalam pasal dua puluh enam merupakan pemahaman yang keliru tentang makna Ibrani dari kata yang diterjemahkan sebagai "tujuh kali." Argumen itu tidak benar. Makna Ibrani dari kata tersebut sepenuhnya memuat, dalam definisinya, membenaran untuk menerapkannya secara numerik, tetapi argumen mereka yang cacat—yang mereka topang dengan premis keliru yang berlandaskan pada keahlian tata bahasa Ibrani yang mereka klaim sendiri—hanyalah argumen yang menyesatkan.

Hukuman yang dinyatakan sebagai "tujuh kali" dalam pasal dua puluh enam dipahami dari konteks bagian tersebut, bukan dari upaya sebagian teolog masa kini yang memelintir bahasa Ibrani. William Miller membentuk kesimpulannya tanpa merujuk sama sekali pada bahasa Ibrani, dan ilham meneguhkan bahwa pemahamannya benar. Para malaikat membimbing pemahamannya berdasarkan konteks pasal di mana hukuman "tujuh kali" itu dibahas, bukan berdasarkan bahasa Ibrani.

Dalam pasal dua puluh lima, ketetapan-ketetapan perjanjian diuraikan; dan pasal dua puluh enam kemudian memberikan berkat yang dijanjikan bagi ketaatan pada ketetapan-ketetapan perjanjian itu, dan sesudahnya menyebutkan apa yang disebut Daniel sebagai "kutuk Musa" atas ketidaktaatan terhadap ketetapan-ketetapan tersebut.

Konteksnya adalah tema prinsip satu hari untuk satu tahun dalam nubuatan Alkitab. Ayat-ayat awal Imamat dua puluh lima menunjukkan bahwa dalam nubuatan Alkitab satu hari mewakili satu tahun. Dalam kitab Keluaran, Musa dengan jelas menjelaskan hubungan antara perhentian Sabat hari ketujuh bagi manusia dan hewan, dan perhentian Sabat tahun ketujuh bagi tanah.

Enam tahun lamanya engkau harus menaburi ladangmu dan mengumpulkan hasilnya; tetapi pada tahun yang ketujuh engkau harus membiarkannya beristirahat dan tidak diusahakan, supaya orang miskin dari bangsamu dapat makan; dan apa yang mereka tinggalkan akan dimakan oleh binatang-binatang di padang. Demikian juga engkau harus berbuat terhadap kebun anggurmumu dan kebun zaitunmu. Enam hari lamanya engkau harus melakukan pekerjaanmu, dan pada hari ketujuh engkau harus beristirahat, supaya lembu sapi dan keledaimu dapat beristirahat, dan anak hambamu perempuan serta orang asing dapat menyegarkan diri. Keluaran 23:10-12.

Dalam ketiga ayat itu dapat diperhatikan bahwa satu hari istirahat bagi manusia dan hewan setara dengan satu tahun istirahat bagi tanah. Dalam Imamat pasal dua puluh lima, pada lima ayat pertama, kita menemukan struktur tata bahasa yang identik dengan perintah Sabat dalam Keluaran

pasal dua puluh, ayat delapan sampai sebelas.

TUHAN berfirman kepada Musa di Gunung Sinai: Berbicaralah kepada orang Israel dan katakan kepada mereka, Apabila kamu masuk ke negeri yang Kuberikan kepadamu, maka tanah itu harus mengadakan sabat bagi TUHAN. Enam tahun lamanya kamu menabur ladangmu, dan enam tahun lamanya kamu memangkas kebun anggurmu serta mengumpulkan hasilnya; tetapi pada tahun yang ketujuh akan ada sabat, perhentian bagi tanah, suatu sabat bagi TUHAN: kamu tidak boleh menabur ladangmu, dan tidak boleh memangkas kebun anggurmu. Apa yang tumbuh dengan sendirinya dari panenmu jangan kamu tuai, dan anggur dari pokok anggurmu yang tidak dipangkas jangan kamu petik; sebab itu adalah tahun perhentian bagi tanah. Imamat 25:1-5.

Ingatlah hari Sabat, untuk menguduskannya. Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu; tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat bagi TUHAN, Allahmu; pada hari itu janganlah engkau melakukan sesuatu pekerjaan, engkau, atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, ternakmu, ataupun orang asing yang di tempat kediamanmu; sebab dalam enam hari TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, lalu Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya. Keluaran 20:8-11.

Bersama-sama, dua perintah tentang Sabat menunjukkan konteks Imamat pasal dua puluh lima dan dua puluh enam. Ketika disatukan baris demi baris, perintah-perintah itu bersaksi bahwa selama "enam hari engkau harus bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu," dan selama "enam tahun engkau harus menaburi ladangmu, dan enam tahun engkau harus memangkas kebun anggurmu, dan mengumpulkan hasilnya." "Tetapi hari ketujuh adalah sabat bagi Tuhan, Allahmu," dan "tahun ketujuh akan menjadi sabat perhentian bagi tanah, suatu sabat bagi Tuhan".

Kedua kata yang diterjemahkan sebagai "ketujuh", baik dalam perintah Sabat bagi manusia maupun dalam perintah Sabat bagi tanah, adalah kata Ibrani yang sama yang diterjemahkan sebagai "tujuh kali" dalam pasal dua puluh enam kitab Imamat. Konteks pasal dua puluh lima dan dua puluh enam kitab Imamat berada dalam kerangka kaidah kenabian bahwa satu hari mewakili satu tahun dalam nubuat Alkitab. Yang sama pentingnya adalah kaidah kenabian tentang penyebutan pertama.

Hal pertama yang disebutkan dalam dua pasal ini adalah prinsip satu hari untuk satu tahun. William Miller dipimpin oleh Gabriel dan malaikat lainnya untuk mengidentifikasi "tujuh kali" dalam Imamat sebagai simbol dua ribu lima ratus dua puluh tahun, dan hal itu sepenuhnya selaras dengan konteks pasal-pasal tersebut, yaitu prinsip satu hari untuk satu tahun yang dinyatakan dalam lima ayat pertama pasal dua puluh lima.

Ketika penulis Kitab Tawarikh menjelaskan alasan mengapa Babel diizinkan membawa kerajaan selatan, yaitu Yehuda, ke pembuangan, ia mengatakan bahwa hal itu untuk memberi kesempatan kepada tanah itu menikmati perhentian Sabatnya. Satu-satunya tempat lain dalam Firman Tuhan yang menyebutkan tanah menikmati perhentian terdapat dalam Imamat pasal 25 dan 26. Tujuh puluh tahun Babel memerintah sebagai kerajaan pertama dalam nubuat Alkitab bukan hanya

menandakan tahun-tahun simbolis lamanya binatang dari bumi akan memerintah sebagai kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab, tetapi tujuh puluh tahun itu juga merupakan rujukan langsung kepada "tujuh kali" dari kutuk Musa.

Ketika kita mulai mempelajari nubuat-nubuat yang terdapat dalam enam pasal pertama Kitab Daniel, penting untuk mengetahui bahwa baik kutukan "tujuh kali" maupun berkat "tujuh kali" merupakan unsur dari setiap pasal tersebut.

Penting juga untuk diingat bahwa siklus tujuh kali tujuh tahun itu ditandai oleh peniupan sangkakala Yobel pada hari kesepuluh bulan ketujuh, yaitu Hari Pendamaian. Fakta ini mengaitkan "tujuh kali" itu dengan dua ribu tiga ratus hari dalam Daniel pasal delapan, ayat empat belas. Penting juga untuk diingat bahwa satu tahun nubuatan adalah tiga ratus enam puluh hari, dan jika Anda menjumlahkan tiga ratus enam puluh hari berulang-ulang selama "tujuh kali", hasilnya adalah dua ribu lima ratus dua puluh hari.

Ketika Daniel memahami dari kitab-kitab jumlah tahun yang telah dinyatakan Yeremia, ia mulai menaikkan doa yang mencakup setiap unsur respons pertobatan yang dipandang perlu, apabila umat Allah tersadar akan kenyataan bahwa mereka adalah tawanan di negeri musuh. Pada akhir doa Daniel yang didasarkan pada Imamat 26, Gabriel menampakkan diri untuk memberi Daniel pengertian tentang penglihatan yang telah ia "dengar", yaitu penglihatan tentang dua ribu tiga ratus hari. Gabriel memulai dengan memberitahukan kepada Daniel bahwa tujuh puluh minggu telah "ditetapkan" atas bangsanya.

Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk mengakhiri pelanggaran, dan mengakhiri dosa-dosa, dan mengadakan pendamaian bagi kejahatan, dan mendatangkan kebenaran yang kekal, dan memeteraikan penglihatan dan nubuat, dan mengurapi Yang Mahakudus. Daniel 9:24.

Kata yang diterjemahkan sebagai "ditetapkan" dalam ayat itu berarti "dipotong", sehingga berarti tujuh puluh minggu harus dipotong dari dua ribu tiga ratus hari. Dimulai dari dekret ketiga pada 457 SM, umat Daniel akan memiliki tujuh puluh minggu nubuatan sebagai masa percobaan. Tujuh puluh minggu nubuatan sama dengan empat ratus sembilan puluh tahun. Empat ratus sembilan puluh tahun setelah dekret ketiga, Israel kuno akan merajam Stefanus pada tahun 34, dan mereka akan sepenuhnya dipisahkan dari Allah.

Masa pembuangan yang mendahului tiga dekret, yang menandai titik awal dari empat ratus sembilan puluh tahun masa percobaan, berlangsung selama tujuh puluh tahun. Tujuh puluh tahun itu dimaksudkan agar tanah menikmati perhentian Sabat yang tidak pernah dijalankan oleh Israel kuno. Tujuh puluh tahun perhentian Sabat bagi tanah itu terjadi karena empat ratus sembilan puluh tahun (atau tujuh puluh minggu tahun) pemberontakan terhadap sumpah Musa.

Empat ratus sembilan puluh tahun pemberontakan terhadap perjanjian dalam Imamat 25 menghasilkan tujuh puluh tahun pembuangan agar tanah itu menikmati istirahatnya. Tujuh puluh tahun pembuangan itu menghasilkan tiga dekret, yang menandai empat ratus sembilan puluh tahun lagi sebagai masa percobaan bagi Israel kuno. Jadi kita melihat dua periode percobaan,

masing-masing empat ratus sembilan puluh tahun. Tiga dekret itu melambangkan tiga pekabaran malaikat, yang pertama di antaranya tiba pada tahun 1798, pada akhir murka pertama dari “tujuh kali” terhadap kerajaan utara. Pekabaran malaikat ketiga tiba dua ribu tiga ratus tahun setelah dekret ketiga, pada 22 Oktober 1844, yang juga merupakan saat ketika “akhir yang terakhir dari murka” tiba.

Selama empat puluh enam tahun antara berakhirnya kemurkaan pertama dan berakhirnya kemurkaan terakhir, Yesus meletakkan dasar Bait Millerit, dan batu dasarnya adalah "tujuh kali." Batu itu akan menjadi entah batu dasar (atau batu sandungan) bagi Adventisme pada awalnya, dan entah batu kepala dan batu puncak (atau batu nisan) bagi Adventisme pada akhirnya. Tiga dekret yang mewakili kedatangan pekabaran tiga malaikat dalam sejarah 1798 hingga 1844, juga mewakili tiga pasal pertama dari Kitab Daniel.

Kita akan mulai membahas enam bab pertama dalam artikel berikutnya.

"Ketika kitab Daniel dan Wahyu dipahami dengan lebih baik, orang-orang percaya akan memiliki pengalaman rohani yang sama sekali berbeda. . . Satu hal pasti akan dipahami dari mempelajari kitab Wahyu-bahwa hubungan antara Allah dan umat-Nya itu erat dan pasti." Iman yang Kuehidupi, 345.